

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perputaran roda industri tidak hanya ditopang oleh sumber daya manusia saja, tetapi juga oleh sumber daya alam. Seiring dengan berkembangnya teknologi, sumber daya alam tersebut dieksploitasi dan diolah lebih lanjut untuk menjadi barang yang siap diproduksi secara massal. Seringkali perusahaan mengabaikan kelangsungan hidup lingkungan dalam aktivitas operasional perusahaannya. Hal ini berdampak pada kerusakan lingkungan yang merugikan masyarakat sekitar lingkungan perusahaan. Salah satu bentuk kerusakan lingkungan adalah kasus lumpur panas PT. Lapindo Brantas di Sidoarjo. Kasus tersebut merugikan masyarakat yang tinggal di sekitar area lumpur panas karena kehilangan tempat tinggal dan hingga saat ini belum mendapat kompensasi kerugian.

Semua kalangan masyarakat mulai menyadari pentingnya melakukan tindakan untuk mencegah, menjaga, dan mengurangi kerusakan lingkungan, tak terkecuali para kalangan pengusaha. Perubahan tingkat kesadaran masyarakat memunculkan kesadaran baru akan pentingnya tanggung jawab sosial (TJS). Hackston dan Milne (1996) mendefinisikan TJS sebagai suatu proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. TJS menekankan

bahwa perusahaan tidak lagi hanya menyediakan laporan keuangan kepada pemegang saham saja, melainkan juga harus mengembangkan praktik bisnis yang etis dan berkesinambungan secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Dengan adanya TJS ini diharapkan adanya kesinambungan antara perusahaan, masyarakat sekitar, dan lingkungan

TJS di Indonesia diatur dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang menyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Para penanam modal yang tidak melakukannya akan dikenai sanksi mulai dari peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, ataupun pencabutan kegiatan usaha. Undang-undang lain yang mengatur tentang TJS adalah Undang-undang Nomor 40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang memuat aturan bahwa setiap perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perseroan tersebut akan dikenai sanksi yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan jika tidak melakukannya.

Keberadaan dasar hukum yang mengatur tentang TJS membuat perusahaan tidak dapat memandang sebelah mata tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan. Perusahaan perlu mengembangkan tanggung jawab sosialnya dengan mengungkapkan TJS dalam berbagai kegiatan, seperti pemberian bantuan pendidikan maupun pelatihan, penanaman pohon, pembuatan ruang terbuka

hijau, penghematan sumber daya alam, serta pengajaran hingga pengaplikasian daur ulang. Dengan adanya kegiatan TJS, perusahaan dapat menunjukkan kepeduliannya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan komunitasnya.

Pengungkapan kegiatan TJS menjadi bagian terintegrasi dalam strategi perusahaan untuk memenangkan persaingan bisnis saat ini. Dengan memadukan strategi perusahaan, masyarakat, dan lingkungan dalam satu *platform*, pengungkapan TJS bukan hanya sekedar biaya sosial atau *reactive action* untuk mengantisipasi penolakan masyarakat, lingkungan atau pemerintah, tetapi merupakan investasi masa depan perusahaan. Sebagian perusahaan menganggap bahwa mengungkapkan kegiatan atau program TJS sama pentingnya dengan kegiatan TJS itu sendiri. Dengan mengungkapkan TJS, semakin banyak masyarakat yang mengetahui investasi sosial perusahaan sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan. Hal ini akan menjadi keunggulan kompetitif perusahaan yang sulit untuk ditiru perusahaan lainnya.

Pentingnya pengungkapan TJS membuat banyak peneliti untuk melakukan penelitian dan diskusi mengenai praktik dan motivasi perusahaan untuk melakukan TJS. Salah satu penelitian yang dilakukan adalah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan TJS. Faktor-faktor tersebut antara lain ukuran perusahaan, *profile*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris. Pada penelitian ini menggunakan variabel

profitabilitas dan *leverage* karena kedua variabel tersebut dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Sebelum melakukan investasi, investor perlu memastikan apakah modal yang ditanamkan mampu memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan atau tidak, yaitu dengan cara mengetahui kinerja perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan menghasilkan dan meningkatkan profitabilitas dan kemampuan jangka panjang perusahaan untuk melunasi kewajibannya untuk menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek di masa yang akan datang.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan TJS menghasilkan hasil penelitian yang beragam. Pada penelitian Baron (2005) memperlihatkan hasil pengaruh profitabilitas yang positif terhadap TJS. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian Baron adalah penelitian yang dilakukan oleh Bowman dan Haire (1976, dalam Hackston dan Milne, 1996). Pada penelitian Bowman dan Haire (1976, dalam Hackston dan Milne, 1996), kepekaan sosial membutuhkan gaya managerial yang sama sebagaimana yang diperlukan untuk dapat membuat perusahaan menguntungkan (*profitable*). Penelitian yang dilakukan oleh Bowman dan Haire (1976, dalam Hackston dan Milne, 1996) mendukung hubungan profitabilitas dengan pengungkapan TJS. Kedua penelitian tersebut berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan Donovan dan Gibson (2000, dalam Sembiring, 2005). Penelitian Donovan dan Gibson (2000, dalam Sembiring, 2005)

membuktikan bahwa perusahaan yang menghasilkan tingkat profitabilitas tinggi menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi sukses tentang keuangan perusahaan. Sebaliknya, ketika tingkat profitabilitas rendah, perusahaan berharap para pengguna laporan akan membaca *good news* kinerja perusahaan yang berisi lingkup sosial dan berharap para investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan negatif terhadap pengungkapan TJS dari sisi teori legitimasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Darwis (2009) semakin memperkuat argumen profitabilitas mempunyai hubungan negatif terhadap pengungkapan TJS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darwis (2009) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksi dengan laba per lembar saham memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan TJS sehingga besar kecilnya profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan TJS.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan TJS adalah leverage. Dalam penelitian Roberts (1992) menunjukkan hubungan yang positif antara *leverage* dengan pengungkapan TJS. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Belkaoui dan Karpik (1989, dalam Anggraini, 2006) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba di masa depan. Keputusan perusahaan

untuk mengungkapkan informasi sosial akan mengikuti suatu pengeluaran untuk pengungkapan yang dapat menurunkan pendapatan. Agar laba yang dilaporkan tinggi, maka manajer harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial. Biaya pengungkapan TJS yang terbatas maka pengungkapan informasi sosial menjadi rendah atau terbatas. Hasil penelitian tersebut mendukung bahwa *leverage* mempunyai hubungan negatif terhadap pengungkapan TJS. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Cormier dan Magnan (1999, dalam Darwis, 2009) yang menemukan hubungan negatif antara *leverage* dengan pengungkapan TJS.

Dari penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan TJS masih menunjukkan hasil yang berbeda, bahkan bertentangan dengan antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan *research gap* tersebut, maka yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diuraikan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial?

- b. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah :

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian dan hasil yang ditemukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat akademik:

Kontribusi penelitian ini pada bidang akademik adalah untuk menambah dan memperkaya wawasan pembaca mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial, profitabilitas, dan *leverage* yang dapat digunakan untuk penelitian para akademisi dan praktisi di bidang akuntansi pada masa yang akan datang..

- b. Manfaat praktik:

Kontribusi penelitian ini pada praktik ekonomi dan bisnis di Indonesia adalah mendorong perusahaan agar dapat menaruh perhatian serius pada praktik dan pengungkapan tanggung jawab sosial sehingga dapat menanamkan investasi pada perusahaannya.

1.5. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan model analisis penelitian

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi variabel dalam penelitian secara operasional, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan tentang hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori yang berlaku dan penelitian terdahulu yang relevan dengan temuan penelitian.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan, dan saran.